

Integration Of AI In Leadership Decision-Making To Improve Efficiency And Accuracy Method: Literature Review

Integrasi AI Dalam Pengambilan Keputusan Kepemimpinan Untuk Meningkatkan Efisiensi Dan Akurasi Metode: Literature Riview

Sabbatun Nabilla ¹⁾; Anggun Sesqi Aspuri ²⁾; Dia Nur Aini ³⁾; Mochammad Isa Anshori ⁴⁾

^{1),2),3),4)}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trunojoyo Madura

Email: ¹⁾ 230211100124@student.trunojoyo.ac.id ; ²⁾ 230211100127@student.trunojoyo.ac.id

; ³⁾ 230211100147@student.trunojoyo.ac.id ; ⁴⁾ isa.anshori@trunojoyo.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [03 March 2025]

Revised [07 April 2025]

Accepted [29 April 2025]

KEYWORDS

Artificial Intelligence (AI),
Leadership, Decision-Making,
Efficiency, Accuracy, Ethics.

This is an open access
article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
license



ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis peran kecerdasan buatan (AI) dalam pengambilan keputusan kepemimpinan untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi. Dengan menggunakan metode studi pustaka (literature review), penelitian mengidentifikasi bahwa AI mampu memproses data besar secara cepat, memberikan analisis mendalam, dan meminimalkan kesalahan manusia, sehingga mendukung pemimpin dalam mengambil keputusan yang lebih tepat dan berbasis data. Namun, integrasi AI juga menimbulkan tantangan etis, seperti bias algoritma dan kurangnya transparansi, yang memerlukan pertimbangan kritis. Penelitian ini menekankan pentingnya keseimbangan antara pemanfaatan AI dan kecerdasan emosional pemimpin untuk memastikan keputusan yang diambil tidak hanya efisien dan akurat, tetapi juga etis dan berorientasi pada kesejahteraan organisasi. Selain itu, peningkatan kompetensi digital pemimpin menjadi kunci dalam mengoptimalkan penggunaan AI. Hasil penelitian memberikan kontribusi pada pengembangan model kepemimpinan berbasis teknologi yang adaptif dan inklusif, serta rekomendasi untuk penelitian mendalam di masa depan terkait dampak AI terhadap dinamika organisasi dan regulasi etis.

ABSTRACT

This research analyzes the role of artificial intelligence (AI) in leadership decision-making to improve efficiency and accuracy. Using the literature review method, the research identified that AI is capable of processing big data quickly, providing in-depth analysis, and minimizing human error, thus supporting leaders in making more informed and data-driven decisions. However, AI integration also poses ethical challenges, such as algorithm bias and lack of transparency, which require critical consideration. This research emphasizes the importance of striking a balance between AI utilization and leaders' emotional intelligence to ensure that decisions are not only efficient and accurate, but also ethical and oriented towards organizational well-being. In addition, improving leaders' digital competencies is key in optimizing the use of AI. The results contribute to the development of an adaptive and inclusive technology-based leadership model, as well as recommendations for future in-depth research related to the impact of AI on organizational dynamics and ethical regulation.

PENDAHULUAN

Kemajuan zaman yang pesat turut mendorong perkembangan teknologi di berbagai aspek kehidupan. Teknologi dimanfaatkan untuk mempermudah berbagai pekerjaan, dari tugas rutin hingga tugas kompleks, serta menyesuaikan dengan kebutuhan manusia yang terus berkembang. Dengan adanya teknologi, proses kerja menjadi lebih efisien, cepat, dan akurat, memungkinkan manusia untuk lebih fokus pada aktivitas yang lebih produktif. Salah satu inovasi teknologi yang berkembang pesat adalah Artificial Intelligence (AI), yang memungkinkan komputer untuk menjalankan tugas-tugas yang biasanya dilakukan oleh manusia (Cahyani, 2024). Kecerdasan buatan (AI) telah berkembang pesat dalam beberapa decade terakhir, membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan. teknologi ini memengaruhi cara manusia hidup, bekerja, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Kemajuan dalam komputasi, perangkat keras, dan algoritma AI telah membuka peluang bagi masa depan yang lebih terhubung dan cerdas (Rozali dkk., 2024).

Pengambilan keputusan merupakan salah satu aspek fundamental dalam kepemimpinan yang menentukan arah dan keberlanjutan suatu organisasi. Seorang pemimpin harus mampu menganalisis berbagai alternatif keputusan dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi organisasi (Citraningsih & Noviandari, 2022). Keputusan yang diambil tidak hanya bergantung pada intuisi semata, tetapi juga harus melalui pendekatan yang sistematis, seperti pengumpulan informasi, analisis data, serta pertimbangan etika dan strategi. Selain itu, pemimpin yang efektif dalam mengambil keputusan harus berani menghadapi risiko dan memiliki kemampuan

menyampaikan keputusan secara jelas kepada seluruh anggota organisasi (Hartati, 2025). Oleh karena itu, seorang pemimpin yang kompeten perlu memiliki keterampilan berpikir kritis dan adaptif agar dapat mengambil keputusan yang sesuai dengan dinamika perubahan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana AI dapat berkontribusi dalam proses pengambilan keputusan kepemimpinan, baik dalam meningkatkan efisiensi maupun dalam mengatasi tantangan etis yang mungkin muncul. Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji bagaimana AI dapat dipadukan dengan kecerdasan emosional agar pengambilan keputusan tetap mempertimbangkan nilai-nilai etika dan kesejahteraan organisasi secara keseluruhan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai peran AI dalam kepemimpinan serta merumuskan strategi yang dapat diterapkan oleh pemimpin dalam memanfaatkan AI secara optimal tanpa mengabaikan aspek kemanusiaan dalam pengambilan keputusan organisasi.

LANDASAN TEORI

Kepemimpinan

Kepemimpinan dikaitkan pada cara seseorang dalam menghadapi tiap perubahan yang terjadi, seorang pemimpin harus visioner dan bisa mempengaruhi pengikutnya sehingga dapat mencapai tujuan bersama dengan *palning* yang matang. Konsep kepemimpinan ini menentang persepsi mengenai pemimpin sebagai pusat dari organisasi atau gaya kepemimpinan otokratis yang memiliki ciri kepemilikan organisasi adalah perorangan dan kepentingan pemilih adalah yang utama, hal ini mengakibatkan banyaknya pemaksaan yang dilakukan pada para bawahan. Sedangkan dalam kepemimpinan ini pusat organisasi adalah pengikut, sehingga kesukarelaan menjadi prinsip utama. Kepemimpinan ini menjelaskan cara berubah dan menyesuaikan diri dengan keadaan yang baru, pemimpin yang baik akan membuat para pengikutnya bisa beradaptasi dengan keadaan. (Magfiroh, 2023).

Pentingnya mempertimbangkan konteks sosial dan budaya dalam memahami perbedaan kepemimpinan antara perempuan dan laki-laki. Mereka menemukan bahwa dalam masyarakat yang lebih egaliter, di mana kesetaraan gender lebih ditekankan, perbedaan gender dalam gaya kepemimpinan cenderung berkurang. Hal ini berarti bahwa dalam budaya yang lebih setara, baik perempuan maupun laki-laki memiliki kesempatan yang lebih serupa untuk mengembangkan gaya kepemimpinan yang berbeda, dan perbedaan ini tidak terlalu ditentukan oleh gender. Peran stereotip gender dalam mempengaruhi persepsi terhadap pemimpin perempuan. Mereka menemukan bahwa meskipun ada peningkatan positif dalam stereotip yang berkaitan dengan perempuan dan kepemimpinan, persepsi bahwa perempuan tidak cocok sebagai pemimpin masih tetap ada dan dapat mempengaruhi evaluasi mereka. Dalam masyarakat yang masih menganut stereotip gender tradisional, persepsi ini dapat menghambat kemajuan perempuan dalam mendapatkan pengakuan dan dukungan sebagai pemimpin. (Baiduri, 2023).

Dan pemimpin juga perlu menerapkan gaya kepemimpinan yang sesuai, Gaya kepemimpinan merujuk pada norma perilaku yang digunakan oleh seorang pemimpin saat mencoba mempengaruhi perilaku orang lain yang mereka amati. Gaya kepemimpinan terdiri dari sekelompok karakteristik atau ciri-ciri tertentu yang digunakan oleh seorang pemimpin untuk memengaruhi bawahan dalam mencapai tujuan organisasi. gaya kepemimpinan juga dapat diartikan sebagai pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering digunakan oleh seorang pemimpin. Gaya kepemimpinan yang dipilih oleh seorang pemimpin mencerminkan preferensi dan kecenderungan individu dalam memimpin. Pemimpin mungkin menggunakan berbagai pendekatan dan gaya kepemimpinan yang berbeda-beda tergantung pada situasi dan orang-orang yang dipimpinnya. (Baiduri, Gender dan Kepemimpinan : Sebuah Kajian Literatur , 2023).

Gaya kepemimpinan juga mencakup karakteristik atau ciri-ciri tertentu yang digunakan untuk mencapai tujuan organisasi. Selain itu, pemilihan gaya kepemimpinan dapat dipengaruhi oleh preferensi individu dan situasi yang dihadapi. Beberapa contoh gaya kepemimpinan yang umum ditemui adalah kepemimpinan transformasional, kepemimpinan transaksional, dan kepemimpinan otoriter. (Baiduri, Gender dan Kepemimpinan : Sebuah Kajian Literatur , 2023).

Selain gaya kepemimpinan pendekatan sifat juga penting, Pendekatan sifat pada kepemimpinan artinya rupa dari keadaan pada suatu benda, tanda lahiriah, ciri khas yang ada pada sesuatu untuk membedakan dari yang lain. Dalam menentukan pendekatan sifat ini ada dua jenis pendekatan, yaitu : Membandingkan sifat orang yang tampil sebagai pemimpin dengan orang yang tidak menjadi pemimpin. Memang, pemimpin tidak selalu memiliki kualitas tertentu. Sebaliknya, orang yang tidak memiliki kualitas tertentu tidak bisa menjadi pemimpin. Ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam memimpin, seperti pengalaman, pendidikan, lingkungan, dan situasi yang dihadapi. Dan yang kedua Membandingkan sifat pemimpin efektif dengan pemimpin yang tidak efektif. Intelektual, inisiatif,



dan kepercayaan diri berkaitan dengan tingkat manajerial dan prestasi kerja yang tinggi. Kepemimpinan efektif tidak bergantung pada sifat-sifat tertentu, melainkan lebih pada beberapa corak sifat-sifat pemimpin itu dengan kebutuhan dan situasinya (Nursalim, 2023).

Pengambilan Keputusan

Peran seorang pemimpin dalam membuat keputusan mencakup tanggung jawab yang luas dan menantang, dimana mereka harus mampu memahami prinsip-prinsip dasar pengambilan keputusan, mengandalkan intuisi, pengalaman, serta kemampuan analisis fakta dan berani mengambil langkah demi kebaikan organisasi (Jannah dkk., 2024). Dilihat dari sudut pandang interaksionisme simbolik (Citraningsih & Noviandari, 2022), seorang pemimpin bertindak sebagai individu yang dapat membaca dan memahami simbol-simbol sosial, serta melakukan interaksi yang efektif untuk menghasilkan keputusan yang dapat diterima dan dipahami oleh seluruh anggota kelompok atau masyarakat berdasarkan situasi sosial yang ada. Sementara itu, pemimpin masa kini juga diharapkan mampu memanfaatkan teknologi canggih seperti kecerdasan buatan (AI) dan big data untuk membantu mengambil keputusan yang lebih efisien, akurat, dan berbasis data, dengan tetap memperhatikan nilai-nilai etika, privasi, dan transparansi dalam rangka mewujudkan kebijakan publik yang adil, terbuka, dan bertanggung jawab (Hartati, 2025).

Pengambilan keputusan oleh pemimpin dengan bantuan kecerdasan (AI) menjadi semakin penting di era digital saat ini. Seorang pemimpin tidak hanya harus memiliki kemampuan memimpin secara konvensional, tetapi juga perlu mahir dalam memanfaatkan teknologi, seperti big data dan AI, untuk mempercepat proses pengambilan keputusan, khususnya dalam sektor pemerintahan dan pelayanan publik (Tulungen dkk., 2022). Dalam menghadapi tantangan *era Society 5.0* yang penuh perubahan dengan cepat, para pemimpin dituntut untuk berpikir inovatif, kreatif, dan berani mengambil langkah strategi dengan memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu utama (Imtinan, 2021). Selain itu, AI memiliki kemampuan untuk mengolah data dalam jumlah besar, menganalisis pola, serta memberikan prediksi yang akurat, sehingga dapat membantu pemimpin membuat keputusan yang lebih cepat, tepat, dan sesuai kebutuhan masyarakat dengan tetap memperhatikan nilai etika dan keamanan informasi (Salsabila dkk., 2024). Penerapan AI dalam kepemimpinan memungkinkan proses pengambilan keputusan menjadi lebih adaptif, efisien, dan responsive di tengah tantangan birokrasi yang rumit.

Integrasi

Integrasi dapat dipahami sebagai proses penggabungan atau pencampuran yang menghasilkan suatu kesatuan yang utuh (Guntur Himawan dkk., 2023). Konsep ini diterapkan di berbagai bidang, termasuk sosial, ekonomi, dan teknologi. Dalam konteks sosial, integrasi mencerminkan proses penyesuaian yang diperlukan untuk saling memahami dan menerima berbagai kondisi, perspektif, serta perilaku, sehingga dapat menciptakan struktur kehidupan sosial yang harmonis (Stai dkk., 2019). Sementara itu, dalam ranah ekonomi, integrasi sering kali berkaitan dengan pasar global yang mendorong kerjasama antara negara-negara dalam perdagangan dan investasi, yang pada akhirnya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan bersama (Nursasi dkk., 2024). Dalam bidang teknologi, integrasi adalah proses menggabungkan berbagai sistem, teknologi, atau komponen, termasuk kecerdasan buatan (AI), untuk membentuk sistem yang lebih efisien dan efektif (Baharuddin & Hatta, 2024). Proses ini memungkinkan perangkat dan aplikasi, termasuk yang berbasis AI, untuk berfungsi secara harmonis, sehingga meningkatkan kinerja dan produktivitas secara keseluruhan. Dengan mengintegrasikan berbagai teknologi, termasuk algoritma AI, organisasi dapat memanfaatkan data dan sumber daya dengan lebih baik, serta membuat keputusan yang lebih cepat dan lebih cerdas.

Integrasi menawarkan berbagai manfaat yang signifikan, tergantung pada konteksnya. Dalam bidang ekonomi, integrasi dapat meningkatkan efisiensi produksi dengan memaksimalkan penggunaan sumber daya, menurunkan biaya operasional melalui penerapan skala ekonomi, dan memperluas jangkauan pasar bagi perusahaan. Hal ini dapat memperkuat daya saing perusahaan di pasar global, memungkinkan mereka untuk berinovasi dan beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan kebutuhan konsumen (R. I. Setiawan, 2015). Di sisi lain, dalam ranah teknologi dan sistem informasi, integrasi berperan penting dalam menciptakan aliran data yang lebih efisien dan terkoordinasi. Dengan menggabungkan berbagai sistem dan aplikasi, organisasi dapat mempercepat pengambilan keputusan yang berbasis data, serta mengurangi duplikasi data yang sering menghambat efisiensi operasional. Ini tidak hanya meningkatkan produktivitas, tetapi juga memungkinkan analisis data yang lebih mendalam dan akurat, yang pada akhirnya mendukung pengembangan strategi bisnis yang lebih efektif (Reyaz Ahmad Bhat, 2023). Dalam konteks sosial, integrasi berfungsi sebagai jembatan untuk membangun pemahaman yang lebih baik antara kelompok masyarakat yang berbeda. Dengan memfasilitasi dialog dan interaksi antar budaya, integrasi dapat mengurangi potensi konflik yang mungkin muncul akibat perbedaan, serta mendorong pertukaran budaya yang lebih dinamis dan saling menguntungkan. Proses

ini tidak hanya memperkaya pengalaman individu, tetapi juga memperkuat kohesi sosial dan menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan inklusif (Stai dkk., 2019). Dengan demikian, integrasi tidak hanya memberikan manfaat di satu bidang, tetapi juga menciptakan sinergi positif di berbagai aspek kehidupan, baik dalam ekonomi, teknologi, maupun sosial.

Efisiensi

Efisiensi secara umum dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk mencapai hasil maksimal dengan memanfaatkan sumber daya secara minimal (Berliana, 2021). Dalam konteks ekonomi dan manajemen, efisiensi merujuk pada penggunaan waktu, tenaga, biaya, dan bahan baku secara optimal untuk menghasilkan output terbaik tanpa adanya pemborosan (Isnaini, 2025). Konsep ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pengelolaan proses produksi hingga pengambilan keputusan strategis yang dapat memengaruhi kinerja organisasi. Penelitian menunjukkan bahwa efisiensi dalam pengambilan keputusan terkait sumber daya ekonomi melibatkan pendekatan yang hemat dan optimal dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Setiap keputusan yang diambil harus mempertimbangkan dampak jangka panjang dan berusaha memaksimalkan manfaat dari sumber daya yang tersedia (Utama dkk., 2016). Di era digital saat ini, teknologi seperti kecerdasan buatan (AI) memiliki potensi besar untuk meningkatkan efisiensi dalam pengambilan keputusan publik. Dengan kemampuannya untuk memproses data dalam jumlah besar dengan cepat, AI dapat memberikan analisis yang lebih mendalam dan rekomendasi yang lebih akurat, yang pada gilirannya dapat membantu pengambil keputusan dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif.

Salah satu manfaat utama dari efisiensi adalah pengurangan biaya operasional yang dapat dicapai melalui otomatisasi dan penerapan teknologi modern. Dengan mengotomatiskan proses yang sebelumnya dilakukan secara manual, perusahaan dapat mengurangi waktu dan tenaga kerja yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas tertentu. Misalnya, dalam industri manufaktur, penggunaan robot dan mesin otomatis dapat mempercepat proses produksi, mengurangi kesalahan manusia, dan meminimalkan biaya tenaga kerja (E & Digital, 2025). Selain itu, teknologi seperti perangkat lunak manajemen yang efisien dapat membantu dalam pengelolaan inventaris, pengadaan, dan logistik, sehingga mengurangi pemborosan dan meningkatkan efisiensi operasional secara keseluruhan. Dengan demikian, pengurangan biaya operasional tidak hanya meningkatkan profitabilitas perusahaan, tetapi juga memberikan ruang untuk investasi lebih lanjut dalam inovasi dan pengembangan (Lubis & Nasution, 2023). Di sisi lain, peningkatan produktivitas karyawan juga merupakan hasil positif dari penerapan teknologi di lingkungan kerja. Dengan menyediakan alat dan sumber daya yang tepat, karyawan dapat bekerja lebih cerdas dan efisien. Misalnya, perangkat lunak kolaborasi dan komunikasi memungkinkan tim untuk berinteraksi secara real-time, berbagi informasi, dan menyelesaikan proyek dengan lebih cepat. Selain itu, teknologi seperti kecerdasan buatan (AI) dapat membantu mengotomatiskan tugas-tugas rutin, sehingga karyawan dapat fokus pada pekerjaan yang lebih strategis dan bernilai tambah. Dengan demikian, peningkatan produktivitas tidak hanya berdampak pada kinerja individu, tetapi juga pada kinerja tim dan organisasi secara keseluruhan. Kualitas produk atau layanan yang lebih baik juga merupakan hasil dari penerapan efisiensi melalui pemantauan data real-time dan analitik. Dengan menggunakan teknologi untuk mengumpulkan dan menganalisis data secara terus-menerus, perusahaan dapat mengidentifikasi masalah atau potensi risiko sebelum menjadi isu yang lebih besar. Misalnya, dalam industri layanan, analitik dapat digunakan untuk memantau kepuasan pelanggan dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Dengan respons yang cepat terhadap umpan balik pelanggan dan masalah yang terdeteksi, perusahaan dapat meningkatkan kualitas produk atau layanan yang mereka tawarkan. Hal ini tidak hanya meningkatkan kepuasan pelanggan, tetapi juga membangun reputasi yang baik di pasar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan loyalitas pelanggan dan menarik lebih banyak konsumen baru (H. Setiawan dkk., 2025).

Secara keseluruhan, pengurangan biaya operasional, peningkatan produktivitas, dan peningkatan kualitas produk atau layanan saling terkait dan berkontribusi pada keberhasilan jangka panjang perusahaan. Dengan memanfaatkan efisiensi yang dihasilkan dari otomatisasi dan teknologi, organisasi dapat menciptakan lingkungan yang lebih inovatif dan responsif, yang pada akhirnya akan meningkatkan daya saing mereka di pasar.

Akurasi

Akurasi merupakan metrik penting dalam analisis data yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa tepat suatu model klasifikasi dalam memprediksi kelas data dari data yang akan datang, seperti yang dijelaskan oleh (Musu dkk., 2021). Akurasi mencerminkan kemampuan model dalam mengklasifikasikan data dengan benar, dan (Malik, 2023) menekankan bahwa tingkat akurasi yang tinggi menunjukkan bahwa hasil pengukuran mendekati nilai sebenarnya, sehingga data yang dihasilkan dapat diandalkan. Selain itu, (Hadi, 2017), menjelaskan bahwa informasi dianggap akurat jika bebas dari



kesalahan atau bias, yang sangat penting dalam pengambilan keputusan, karena keputusan yang didasarkan pada informasi yang tidak akurat dapat memiliki konsekuensi yang serius. Oleh karena itu, menjaga akurasi informasi adalah langkah krusial untuk mencapai hasil yang optimal dan mengurangi risiko kesalahan, menjadikan akurasi sebagai dasar kepercayaan dalam analisis data dan pengambilan keputusan yang efektif.

Akurasi memainkan peran yang sangat krusial dalam memastikan bahwa informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah tepat dan dapat diandalkan, sehingga keputusan yang dihasilkan lebih sesuai dengan tujuan dan situasi yang dihadapi. Misalnya, penerapan analisis prediktif dapat meningkatkan akurasi pengambilan keputusan dengan menganalisis data secara lebih mendalam dan memproyeksikan tren masa depan (Aghaie & Sciences, 2023). Dengan akurasi yang tinggi, risiko dalam pengambilan keputusan dapat diminimalkan, karena kesalahan dalam proses ini dapat berdampak signifikan pada hasil akhir, (Sisakht dkk., 2019) menekankan pentingnya memastikan akurasi data dan proses pengambilan keputusan untuk menghindari konsekuensi negatif yang mungkin timbul akibat keputusan yang tidak tepat. Selain itu, akurasi dalam pengambilan keputusan juga memengaruhi kepuasan dan kepercayaan pihak-pihak terkait, keputusan yang akurat dan tepat waktu dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap organisasi atau individu yang mengambil keputusan. Akurasi sangat berkaitan dengan penggunaan sumber daya secara efisien. Dengan memastikan bahwa keputusan didasarkan pada informasi yang akurat, organisasi dapat menghindari pemborosan sumber daya dan meningkatkan efisiensi operasional, seperti yang diungkapkan oleh (Valera dkk., 2018). Oleh karena itu, menjaga akurasi di setiap tahap pengambilan keputusan sangat penting tidak hanya untuk mencapai hasil yang diinginkan, tetapi juga untuk membangun reputasi dan kepercayaan yang berkelanjutan di antara semua pemangku kepentingan.

Kecerdasan buatan (AI) memiliki potensi yang signifikan untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengambilan keputusan dengan cara menganalisis data besar secara cepat dan tepat. Dengan kemampuannya untuk memproses dan menganalisis volume data yang besar dalam waktu singkat, AI memungkinkan perusahaan untuk menemukan pola dan tren pasar yang mungkin tidak terlihat melalui analisis manual. Hal ini tidak hanya membantu perusahaan dalam memahami dinamika pasar dengan lebih baik, tetapi juga memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang lebih tepat dan berbasis data. Akibatnya, perusahaan dapat merespons perubahan pasar dengan lebih cepat, mengoptimalkan strategi bisnis, dan meningkatkan daya saing mereka. Selain itu, penerapan AI dalam proses pengambilan keputusan dapat mengurangi risiko kesalahan manusia, sehingga hasil yang diperoleh menjadi lebih andal dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan memanfaatkan teknologi ini, perusahaan dapat menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dan lebih mampu beradaptasi dengan tantangan serta peluang yang muncul di pasar (Muntamah & Sikki, 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (literature review) untuk mengkaji dan menganalisis peran kecerdasan buatan (Artificial Intelligence) dalam pengambilan keputusan kepemimpinan, dengan fokus pada peningkatan efisiensi dan akurasi. Metode studi pustaka dipilih karena memungkinkan peneliti untuk secara sistematis dan kritis mengumpulkan serta mengevaluasi pengetahuan yang ada dari berbagai sumber yang relevan. Tujuan dari studi pustaka ini adalah untuk mengidentifikasi konsep dan teori kunci yang berkaitan dengan peran kecerdasan buatan dalam pengambilan keputusan kepemimpinan, serta bagaimana hal tersebut dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi.

Penelitian ini menggunakan sumber sekunder yang mencakup jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dan publikasi dari industri yang berkaitan dengan topik kepemimpinan. Sumber-sumber tersebut dipilih berdasarkan tiga kriteria utama: relevansi, kredibilitas, dan keaktualan. Kriteria pemilihan ini meliputi publikasi yang telah melalui proses *peer review* dari jurnal ilmiah yang terkemuka, buku yang diterbitkan oleh penerbit akademis yang terpercaya, serta artikel yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir untuk memastikan bahwa informasi yang digunakan tetap relevan.

Teknik pengumpulan data melalui penelusuran literatur dilakukan secara sistematis dengan memanfaatkan basis data akademik seperti Google Scholar, Sinta.kemendikbud, dan Scopus. Kata kunci yang digunakan mencakup peran kecerdasan buatan (Artificial Intelligence) dalam pengambilan keputusan kepemimpinan untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi. Seleksi literatur dilakukan melalui proses penyaringan berdasarkan abstrak dan kata kunci untuk memastikan relevansi dengan topik penelitian. Artikel yang dianggap tidak relevan atau tidak memenuhi standar kualitas akan dikeluarkan dari analisis.

Penulis menggunakan metode analisis deskriptif untuk mengemukakan hasil penelitian. Karena sumber yang dikumpulkan menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis, penulis memilih metode

analisis deskriptif karena membuatnya lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan peristiwa yang sedang berlangsung dan hubungannya dengan kondisi saat ini (Pratama dkk., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kontribusi Terhadap Teori Kepemimpinan Berbasis Teknologi

Kontribusi penelitian ini terhadap teori kepemimpinan dan teknologi menegaskan bahwa kepemimpinan yang efektif di era digital tidak hanya bergantung pada intuisi, pengalaman, atau naluri pemimpin, tetapi juga pada kemampuan mereka untuk memanfaatkan data yang diolah secara cerdas oleh kecerdasan buatan (AI). Dengan meningkatnya kompleksitas dalam lingkungan bisnis dan organisasi, pemimpin diharuskan untuk mengandalkan pendekatan berbasis data agar keputusan yang diambil menjadi lebih akurat, objektif, dan responsif terhadap perubahan.

Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Zaki & Nasution (Royhan Zaki Ramadhana & Muhammad Irwan Padli Nasution, 2024), yang menunjukkan bahwa AI mampu menyaring, mengolah, dan menganalisis data dalam jumlah besar dengan cepat dan efisien, sehingga memberikan wawasan yang lebih mendalam bagi pemimpin dalam proses pengambilan keputusan. Teknologi AI tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan efektivitas analisis data, tetapi juga dapat mengidentifikasi pola, tren, dan prediksi masa depan yang mungkin tidak dapat dikenali oleh pemimpin melalui metode tradisional.

Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi pada pengembangan teori kepemimpinan berbasis teknologi dengan menekankan pentingnya integrasi AI dalam berbagai aspek kepemimpinan, mulai dari perencanaan strategis, manajemen risiko, hingga pengelolaan sumber daya manusia. Dengan memanfaatkan AI sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan, pemimpin dapat meningkatkan efisiensi organisasi, mengurangi kesalahan, dan mempercepat proses pengambilan keputusan tanpa mengabaikan aspek kemanusiaan dan etika. Oleh karena itu, studi ini menegaskan bahwa kepemimpinan modern di era digital memerlukan keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan keterampilan kepemimpinan tradisional untuk menghasilkan keputusan yang lebih efektif dan memberikan dampak positif bagi organisasi secara keseluruhan.

Pengembangan Model Pengambilan Keputusan Berbasis AI

Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan model kepemimpinan modern dengan mengusulkan pendekatan baru yang mengintegrasikan kecerdasan emosional dan pemrosesan data berbasis kecerdasan buatan (AI) dalam pengambilan keputusan. Model ini menekankan bahwa meskipun AI memiliki kemampuan untuk menganalisis data dalam jumlah besar dengan cepat dan akurat, aspek kemanusiaan tetap merupakan elemen penting dalam proses pengambilan keputusan yang efektif. Pemimpin yang mampu menggabungkan penggunaan AI dengan kecerdasan emosional akan lebih baik dalam memahami konteks sosial, mempertimbangkan dampak emosional dari setiap keputusan, serta memastikan bahwa keputusan yang diambil tidak hanya berdasarkan data, tetapi juga memperhatikan aspek etika dan kesejahteraan individu yang terlibat.

Pendekatan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Astawa & Utari Dewi, 2024), yang menekankan bahwa AI tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengambilan keputusan, tetapi juga harus diimbangi dengan regulasi dan kebijakan etis yang ketat untuk menghindari risiko bias dan ketidakadilan. Tanpa pengawasan dan pertimbangan etis yang matang, penggunaan AI dalam kepemimpinan dapat menimbulkan masalah serius, seperti diskriminasi algoritma, keputusan yang tidak adil, atau kurangnya transparansi dalam proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan bahwa integrasi AI dalam kepemimpinan tidak boleh menggantikan intuisi dan empati manusia, tetapi harus berfungsi sebagai alat yang mendukung pemimpin dalam membuat keputusan yang lebih bijaksana, objektif, dan berdampak positif bagi organisasi serta para pemangku kepentingan.

Dengan demikian, model kepemimpinan berbasis AI yang menggabungkan kecerdasan emosional ini tidak hanya berfokus pada efektivitas operasional, tetapi juga menekankan pentingnya keseimbangan antara teknologi dan aspek kemanusiaan, sehingga menciptakan kepemimpinan yang lebih adaptif, inklusif, dan berorientasi pada kesejahteraan jangka panjang.

Dampak AI Terhadap Strategi Organisasi

Dampak kecerdasan buatan (AI) terhadap strategi organisasi semakin jelas di era digital, di mana penerapan teknologi ini berpotensi mengubah secara fundamental cara organisasi dalam merumuskan kebijakan, mengembangkan strategi bisnis, dan merespons perubahan pasar yang terus berlangsung. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi AI dalam kepemimpinan tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan, tetapi juga sebagai elemen kunci dalam meningkatkan



daya saing organisasi melalui optimalisasi sumber daya, peningkatan efisiensi operasional, serta prediksi tren dan peluang di masa depan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Cahyani, 2024) mengungkapkan bahwa AI telah memberikan dampak signifikan di berbagai sektor, termasuk bisnis dan pendidikan, dengan menghasilkan wawasan yang lebih akurat, berbasis data, dan dapat diakses secara real-time. Dalam sektor bisnis, penerapan AI memungkinkan perusahaan untuk mengotomatisasi analisis pasar, mengidentifikasi pola perilaku konsumen, dan merancang strategi pemasaran yang lebih efektif berdasarkan prediksi berbasis data. Di bidang pendidikan, AI telah digunakan untuk menyesuaikan pengalaman belajar bagi setiap individu, meningkatkan efektivitas sistem pembelajaran, serta membantu institusi dalam merancang kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

Lebih lanjut, AI juga berperan dalam meningkatkan ketahanan organisasi dalam menghadapi ketidakpastian dan risiko. Dengan analisis prediktif yang dihasilkan oleh AI, pemimpin dapat mengantisipasi perubahan tren industri, mengelola risiko dengan lebih baik, dan mengambil langkah strategis yang lebih proaktif untuk menjaga stabilitas dan pertumbuhan organisasi. Namun, meskipun AI menawarkan berbagai keuntungan dalam pengambilan keputusan strategis, penting bagi organisasi untuk tetap mempertimbangkan faktor manusia, terutama dalam aspek etika, regulasi, dan keterlibatan tenaga kerja dalam penerapan teknologi ini.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan suatu organisasi dalam mengadopsi AI tidak hanya bergantung pada kemampuan teknologi itu sendiri, tetapi juga pada kesiapan organisasi untuk mengembangkan strategi yang secara menyeluruh mengintegrasikan AI dengan visi, budaya, dan nilai-nilai yang dianut oleh organisasi.

Meningkatkan Efisiensi dan Akurasi dalam Pengambilan Keputusan

Penerapan kecerdasan buatan (AI) dalam pengambilan keputusan memungkinkan organisasi untuk secara signifikan meningkatkan efisiensi dan akurasi, terutama dalam menghadapi data yang besar dan kompleks. Dengan kemampuannya untuk mengolah dan menganalisis data lebih cepat dibandingkan dengan metode konvensional, AI memberikan peluang bagi pemimpin untuk mengambil keputusan yang lebih cepat, berbasis bukti, dan dengan tingkat kesalahan yang lebih rendah. Menurut (Kusumasari dkk., 2024), AI telah membantu banyak organisasi dalam mengotomatisasi tugas-tugas rutin seperti pengolahan data, analisis tren, dan penyusunan laporan prediktif, sehingga tenaga kerja dapat lebih fokus pada aktivitas strategis yang memerlukan kreativitas, inovasi, dan pengambilan keputusan yang mempertimbangkan konteks. Selain itu, penggunaan AI juga dapat mengurangi risiko bias kognitif dalam pengambilan keputusan, karena algoritma AI beroperasi berdasarkan data objektif, bukan berdasarkan intuisi atau pengalaman subjektif. Dengan demikian, integrasi AI dalam proses pengambilan keputusan tidak hanya meningkatkan produktivitas organisasi, tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang lebih efektif, di mana pemimpin dapat lebih cepat merespons tantangan dan peluang yang muncul dalam dinamika bisnis yang semakin kompleks dan kompetitif.

Peningkatan Kompetensi Digital bagi Pemimpin

Peningkatan kompetensi digital bagi pemimpin menjadi sangat penting dalam menghadapi transformasi teknologi yang semakin cepat, terutama dalam konteks pengambilan keputusan yang didasarkan pada kecerdasan buatan (AI). Penelitian ini menekankan bahwa pemimpin tidak hanya perlu memahami konsep dasar AI, tetapi juga harus memiliki kemampuan untuk menganalisis data, mengelola sistem berbasis AI, dan mengintegrasikan teknologi ini secara efektif ke dalam strategi organisasi. Menurut (Jayanti dkk., 2024), pemimpin dan tenaga kerja di era digital diharuskan untuk terus meningkatkan literasi digital agar dapat beradaptasi dengan perubahan yang cepat, memanfaatkan teknologi secara optimal, dan mengurangi kesenjangan kompetensi dalam organisasi. Selain itu, penguasaan keterampilan digital juga memungkinkan pemimpin untuk lebih proaktif dalam mengidentifikasi peluang dan mengantisipasi risiko yang terkait dengan penerapan AI, seperti tantangan etika, bias algoritma, dan keamanan data. Dengan demikian, peningkatan literasi digital tidak hanya membantu pemimpin dalam membuat keputusan yang lebih berbasis data dan efisien, tetapi juga menciptakan budaya organisasi yang lebih inovatif, adaptif, dan siap menghadapi persaingan global yang semakin ketat.

Pentingnya Regulasi dan Kebijakan Etis dalam Implementasi AI

Pentingnya regulasi dan kebijakan etis dalam penerapan AI merupakan faktor yang sangat penting untuk memastikan bahwa teknologi ini digunakan secara bertanggung jawab dan adil dalam pengambilan keputusan. Tanpa adanya regulasi yang jelas, AI dapat menimbulkan berbagai masalah, seperti bias algoritma yang dapat menghasilkan keputusan yang tidak objektif, diskriminasi akibat data yang tidak akurat, serta pelanggaran privasi yang dapat merugikan individu maupun organisasi. (Ningrum dkk.,

2025) menekankan bahwa tanpa pengawasan dan regulasi yang ketat, penggunaan AI dalam pengambilan keputusan dapat menyebabkan ketidakadilan, terutama di sektor-sektor yang berhubungan langsung dengan kepentingan publik, seperti rekrutmen, layanan keuangan, dan sistem peradilan. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang mengatur transparansi dalam pengelolaan data, akuntabilitas dalam desain algoritma, serta mekanisme pengawasan yang memungkinkan perbaikan terhadap keputusan yang dihasilkan oleh AI. Selain itu, kolaborasi antara regulator, pengembang teknologi, dan pemimpin organisasi sangat penting untuk memastikan bahwa AI diterapkan secara etis dan tetap menghormati nilai-nilai keadilan, hak asasi manusia, serta keberagaman sosial. Dengan adanya regulasi yang komprehensif, AI dapat dimanfaatkan sebagai alat yang mendukung pengambilan keputusan yang lebih efisien dan objektif tanpa mengorbankan aspek keadilan dan etika.

Rekomendasi untuk Penelitian Masa Depan

Penelitian ini membuka kesempatan bagi studi-studi selanjutnya untuk mengeksplorasi berbagai aspek yang belum diteliti secara menyeluruh dalam penelitian ini. Salah satu aspek yang perlu diteliti lebih lanjut adalah efektivitas penerapan AI dalam pengambilan keputusan kepemimpinan berdasarkan bukti empiris. Penelitian mendatang dapat menggunakan metode kuantitatif dengan data primer dari organisasi yang telah menerapkan AI untuk mengukur sejauh mana teknologi ini benar-benar meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kualitas keputusan yang diambil oleh pemimpin di berbagai sektor industri.

Selain itu, penelitian di masa depan juga dapat menyelidiki lebih dalam bagaimana integrasi antara kecerdasan emosional dan AI dalam pengambilan keputusan dapat menghasilkan model kepemimpinan yang lebih efektif. Meskipun AI memiliki kemampuan untuk menganalisis data dalam jumlah besar dengan cepat dan akurat, faktor kemanusiaan tetap memiliki peran penting dalam proses pengambilan keputusan yang holistik. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi bagaimana pemimpin menyeimbangkan penggunaan AI dengan aspek kemanusiaan, seperti intuisi, empati, dan nilai-nilai etika dalam pengambilan keputusan strategis.

Selain aspek teknis dan emosional, penelitian mendatang juga perlu menyoroti dampak penerapan AI terhadap dinamika organisasi dan budaya kerja. Dengan semakin luasnya adopsi AI, perubahan dalam struktur organisasi, distribusi tanggung jawab, dan interaksi antar karyawan menjadi hal yang tidak terhindarkan. Studi yang meneliti bagaimana AI mempengaruhi pola kerja, gaya kepemimpinan, dan hubungan antara pemimpin dan tim dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perubahan yang terjadi dalam lingkungan kerja berbasis teknologi.

Tantangan lain yang perlu menjadi fokus penelitian di masa depan adalah aspek etika dan regulasi dalam penggunaan AI untuk keputusan strategis. Dengan meningkatnya ketergantungan organisasi terhadap teknologi ini, terdapat risiko bias algoritma, diskriminasi berbasis data, dan kurangnya transparansi dalam proses pengambilan keputusan yang perlu diantisipasi. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dapat membahas bagaimana kebijakan dan regulasi yang tepat dapat diterapkan untuk memastikan bahwa AI digunakan secara bertanggung jawab dan tidak menimbulkan ketidakadilan dalam pengambilan keputusan organisasi.

Terakhir, dengan semakin berkembangnya AI, peran dan kompetensi pemimpin di masa depan juga akan mengalami perubahan. Penelitian di masa mendatang dapat mengkaji keterampilan baru yang harus dimiliki oleh pemimpin agar dapat bekerja secara efektif dengan AI, serta bagaimana sistem pendidikan dan pelatihan kepemimpinan perlu beradaptasi untuk mempersiapkan generasi pemimpin yang mampu mengelola teknologi ini secara optimal. Dengan memahami perubahan ini, organisasi dapat merancang strategi pengembangan sumber daya manusia yang lebih adaptif dan sesuai dengan tuntutan kepemimpinan di era digital.

Melalui penelitian-penelitian mendatang yang lebih mendalam dan terfokus, diharapkan wawasan mengenai peran AI dalam kepemimpinan dapat terus berkembang, sehingga teknologi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengambilan keputusan, tetapi juga dapat digunakan dengan cara yang lebih etis, transparan, dan berorientasi pada kesejahteraan organisasi serta tenaga kerja yang ada di dalamnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari artikel ini menyoroti pentingnya integrasi kecerdasan buatan (AI) dalam proses pengambilan keputusan oleh para pemimpin, terutama dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi. Artikel ini menunjukkan bahwa AI mampu mengolah data dalam skala besar secara cepat dan akurat, memberikan wawasan yang tidak dapat dicapai secara manual, serta membantu pemimpin dalam



mengambil keputusan yang lebih tepat waktu dan berbasis data. Namun demikian, pemanfaatan AI tidak terlepas dari tantangan, terutama terkait etika dan nilai-nilai kemanusiaan, seperti potensi bias algoritma dan kurangnya transparansi. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi digital menjadi hal yang sangat penting bagi pemimpin agar mampu memahami, mengelola, dan mengimplementasikan AI secara bijaksana dan bertanggung jawab. Meskipun artikel ini memberikan wawasan konseptual yang kuat, keterbatasannya terletak pada tidak adanya dukungan bukti empiris, kurangnya pembahasan mengenai integrasi kecerdasan emosional dengan AI, serta dampaknya terhadap budaya kerja dan organisasi. Oleh sebab itu, penelitian lanjutan sangat diperlukan untuk mengeksplorasi secara lebih mendalam efektivitas dan implikasi penggunaan AI dalam kepemimpinan di berbagai konteks organisasi.

Saran

Berdasarkan temuan dan keterbatasan yang diuraikan dalam artikel ini, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan untuk pengembangan lebih lanjut. Pertama, para pemimpin perlu meningkatkan literasi digital dan kompetensi dalam memahami serta mengelola sistem berbasis AI, agar dapat memanfaatkannya secara optimal dalam proses pengambilan keputusan. Kedua, penting bagi organisasi untuk menyediakan pelatihan yang berkelanjutan mengenai teknologi AI dan etika penggunaannya, guna memastikan bahwa pemanfaatannya tetap sejalan dengan nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan. Ketiga, penelitian empiris perlu dilakukan untuk mengukur efektivitas penggunaan AI dalam kepemimpinan, serta untuk menggali potensi integrasi AI dengan kecerdasan emosional dalam membentuk model kepemimpinan yang lebih adaptif dan inklusif. Selain itu, studi lebih lanjut juga diperlukan untuk meneliti dampak AI terhadap budaya kerja, dinamika organisasi, dan hubungan interpersonal antara pemimpin dan anggota tim. Dengan demikian, pemanfaatan AI dalam kepemimpinan dapat dilakukan secara menyeluruh, berkelanjutan, dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghaie, S., & Sciences, I. (2023). *Journal of Resource Management and Decision Engineering*. November 2022, 2023–2025.
- Astawa, I. P. P., & Utari Dewi, I. A. (2024). Memanfaatkan AI/ML untuk Mengoptimalkan Pengambilan Keputusan di Era Ekonomi Digital. *RESI: Jurnal Riset Sistem Informasi*, 3(1), 203–207. <https://doi.org/10.32795/resi.v3i1.6079>
- Baharuddin, & Hatta. (2024). Transformasi Manajemen Pendidikan: Integrasi Teknologi dan Inovasi dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 7535–7544.
- Berliana, N. (2021). Landasan Teori ايديج. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, 18.
- Cahyani, A. D. (2024). Analisis Penerapan Artificial Intelligence (AI) di Berbagai Bidang. *JURNAL REIN*, 1(1), 36–45.
- Citrangsih, D., & Noviandari, H. (2022). Interaksionisme Simbolik: Peran Kepemimpinan Dalam Pengambilan Keputusan. *Social Science Studies*, 2(1), 072–086. <https://doi.org/10.47153/sss21.3152022>
- E, A. I. S., & Digital, U. T. (2025). *Efisiensi Biaya Operasional Dan Pengelolaan Modal Kerja: Implikasinya Terhadap Pertumbuhan Laba PT X*. 15, 1–11.
- Guntur Himawan, M., Nurjannah, R. N., Amani, A. A., Sa'adah, P., Metalin, A., Puspita, I., & Santoso, G. (2023). Harmoni Integrasi Nasional dalam Kegiatan Aktivistik Sosial. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(6), 1–8.
- Hadi, I. P. (2017). Akurasi Berita di Media Sosial Menurut Pengguna (Studi Fenomenologi Praktisi Media Pengguna Media sosial). *Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Petra*. ido ..., 333–349.
- Hartati, D. (2025). Literature Review: Dampak Artificial Intelligence (AI) dan Big Data Dalam Pengambilan Keputusan Kebijakan Publik Diani Hartati. *Prosiding Seminar Nasional Sosial*, 2(1), 48–57.
- Imtihan, N. F. (2021). Gaya Kepemimpinan dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Kependidikan Islam*, 11(2), 189–197. <https://doi.org/10.15642/jkpi.2021.11.2.189-197>
- Isnaini, A. A. (2025). *Analisis Efisiensi Teknis dan Efisiensi Ekonomis Usahatani Kentang di Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo (Analysis of Technical Efficiency and Economic Efficiency of Potato Farming in Sukapura District , Probolinggo Regency .)*. 11, 1162–1172.
- Jannah, A., Harahap, I. M., & Maidiana, M. (2024). Peran Pemimpin dalam Pengambilan Keputusan. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(2), 37–43.

- Jayanti, W. E., Afifah, N., & Mustaruddin, M. (2024). Identifikasi Dampak Perkembangan Artificial Intelligence (AI) Dan Analisa Peran Baru Sdm Menuju Era Disrupsi 5.0. *Innovative: Journal Of Social ...*, 4, 7458–7472.
- Kusumasari, I. R., Hidayat, R., Sophia, Z. A., Maghfiroh, F. M., & Dwi, A. (2024). *Dampak Sosial Pengambilan Keputusan Berbasis Artificial Intelligence terhadap Dinamika Ketenagakerjaan*. 2(2), 1–12.
- Lubis, N., & Nasution, M. I. P. (2023). Optimalisasi Efisiensi Bisnis Organisasi Melalui Pemanfaatan Sistem Dan Teknologi Informasi. ... *dan Informatika*, 2(4).
- Malik, Y. (2023). Akurasi dan Presisi Analisis Kadar Nikel (Ni) pada Sampel Nikel Laterit Menggunakan X-Ray Fluorescence Spectrometry (XRF). *Jurnal Kimia dan Pendidikan Kimia*, 12, 87–94.
- Muntamah, S., & Sikki, N. (2025). *Peran Artificial Intelligent (AI) dalam Mempertahankan Keunggulan Kompetitif Bisnis di Era Digital: Sebuah Kajian Literatur*.
- Musu, W., Ibrahim, A., & Heriadi. (2021). Pengaruh Komposisi Data Training dan Testing terhadap Akurasi Algoritma C4.5 Musu, W., Ibrahim, A., & Heriadi. (2021). Pengaruh Komposisi Data Training dan Testing terhadap Akurasi Algoritma C4.5. *Prosiding Seminar Ilmiah Sistem Informasi Dan Teknologi Inf. Prosiding Seminar Ilmiah Sistem Informasi Dan Teknologi Informasi*, X(1), 186–195.
- Ningrum, T. S., Anspratiwi, V. D., Wahyudi, M., Ekonomi, F., Tidar, U., Tengah, M. J., Ekonomi, F., Tidar, U., Tengah, M. J., Ekonomi, F., Tidar, U., & Tengah, M. J. (2025). *ETIKA DAN DAMPAK SOSIAL DARI PENERAPAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM*. 2(1), 6–15.
- Nursasi, A., Hanifah, N., & Handani, R. T. (2024). *Implementasi kebijakan integrasi ekonomi dan dampaknya terhadap pengembangan umkm di indonesia*. 2(12), 429–440.
- Pratama, A. S., Sari, S. M., Hj, M. F., Badwi, M., & Anshori, M. I. (2023). Pengaruh Artificial Intelligence, Big Data Dan Otomatisasi Terhadap Kinerja SDM Di Era Digital. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen (JUPIMAN)*, 2(4), 108–123.
- Reyaz Ahmad Bhat. (2023). The Impact of Technology Integration on Student Learning Outcomes: A Comparative Study. *International Journal of Social Science, Educational, Economics, Agriculture Research and Technology (IJSET)*, 2(9), 592–596. <https://doi.org/10.54443/ijset.v2i9.218>
- Royhan Zaki Ramadhana, & Muhammad Irwan Padli Nasution. (2024). Analisis Dampak Penerapan Teknologi AI pada Pengambilan Keputusan Strategis dalam Sistem Informasi Manajemen. *Jurnal Ilmiah Research and Development Student*, 2(1), 161–168. <https://doi.org/10.59024/jis.v2i1.579>
- Rozali, C., Zein, A., & Eriana, E. S. (2024). Artificial Intelligence (AI) Dimasa Depan: Tantangan Dan Peluang. *Jitu: Jurnal Informatika Utama*, 2(2), 66–71.
- Salsabila, T. H., Indrawati, T. M., & Fitri, R. A. (2024). Meningkatkan Efisiensi Pengambilan Keputusan Publik melalui Kecerdasan Buatan. *Journal of Internet and Software Engineering*, 1(2), 21. <https://doi.org/10.47134/pjise.v1i2.2401>
- Setiawan, H., Pujawaty, R., Arafah, R., & Yunanti, Y. (2025). *Implementasi Prinsip Total Quality Management (TQM) dalam Meningkatkan Efektivitas Pemasaran Farmasi di Indonesia Implementasi Prinsip Total Quality Management (TQM) e-ISSN: 2809-8862 dalam Meningkatkan Efektivitas Pemasaran Farmasi di p-ISSN: 2086- 15*.
- Setiawan, R. I. (2015). Persepsi Tenaga Kerja Lokal Pada Invasi Tenaga Kerja Asing Di Indonesia: Tantangan Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (Mea) Tahun 2015. *Jurnal Kompilasi Ilmu Ekonomi (KOMPILEK)*, 7(2), 202–218.
- Sisakht, R. R., Mousavi, S., Negarandeh, R., Valizadegan, H., Noroozian, M., Tehrani-Doost, M., & Razaghi, E. M. (2019). Choice quality as a function of decision accuracy and search cost. *Iranian Journal of Psychiatry*, 14(3), 203–210. <https://doi.org/10.18502/ijps.v14i3.1324>
- Stai, A. U., Ulama, N., & Lampung, K. (2019). Integrasi Sosial Dalam Membangun Keharmonisan Masyarakat. *Integrasi Sosial Dalam Membangun Keharmonisan Masyarakat JAWI*, 2(1), 65–86.
- Tulungen, E. E. W., Saerang, D. P. E., & Maramis, J. B. (2022). Transformasi Digital: Peran Kepemimpinan Digital. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(2), 1116–1123. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i2.41399>
- Utama, A. P., Wahyono, H., Witjaksono, M., Ekonomi, P., & Malang, P. N. (2016). *Efisiensi Pengambilan Keputusan*. 1 No 4(2011), 712–716.
- Valera, I., Singla, A., & Gomez-Rodriguez, M. (2018). Enhancing the accuracy and fairness of human decision making. *Advances in Neural Information Processing Systems*, 2018-December(NeurIPS), 1769–1778.